Journal of Basic Education Studies **e-ISSN : 2656-6702**

Volume 4 | No 2

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas V Sekolah Dasar

Irwan Gafarma[1], Zaiyasni[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords: Learning Outcomes, Contextual Teaching and Learning, Integrated Thematic

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using Contextual Teaching and Learning (CTL) *approach in class V SD Negeri 10 Sungai Patai. The approach used is qualitative and quantitative approaches. The type of research is classroom action research (PTK). The research subjects were teacher and students in class IV. In RPP, it was seen that there was an increase from the first cycle whose average achievement was 79,1 % increasing to 94,4 % in very good category (SB). Next, in the learning process, it was seen that there was an increase in teacher activity from the first cycle whose average achievement was 81,9 % increasing to 91,6 % in the very good category (SB) in cycle II. Also seen an increase in student activity from the first cycle whose average achievement was 79,1 % increasing to 91,6 % in the very good category (SB) in cycle II. Student learning outcomes from the first cycle whose average achievement was 74,2 increasing to 86,2 in the good category (B) in cycle II. Thus, it can be conclude that Contextual Teaching and Learning* (CTL) *approach can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in elementary school.*

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendekatan Contextual Teaching and Learning, Tematik Terpadu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 10 Sungai Patai. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik di kelas V. Pada RPP terlihat adanya peningkatan dari siklus I rata-rata 79,1 % meningkat menjadi 94,4 % dengan kategori sangat baik (SB). Kemudian pada proses pembelajaran, terlihat adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus I yang pencapaiannya rata-rata 81,9 % meningkat menjadi 91,6 % dengan kategori sangat baik (SB) pada siklus II. Juga terlihat peningkatan pada aktivitas peserta didik dari siklus I yang pencapaiannya rata-rata adalah 79,1 % meningkat menjadi 91,6 % dengan kategori sangat baik (SB) pada siklus II. Hasil belajar peserta didik pada siklus I rata-rata 74,2 meningkat menjadi 86,2 dengan kategori baik (B) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Corresponding author :
irwangafarma@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Hasil belajar, pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui pengukuran dan penilaian hasil pembelajaran serta indikator hasil belajar yang diukur dan diamati.

Pendapat lain menjelaskan hasil belajar merupakan sesuatu yang dijadikan patokan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditandai perubahan tingkah laku. Hasil belajar merupakan pengalaman belajar yang diterima peserta didik sebagai sebuah kemampuan setelah mengikuti proses pembelajaran. (Rusman, 2015).

Dalam pembelajaran diharapkan peserta didik mencapai hasil yang maksimal yang mencakup tiga ranah yaitu afektif yaitu berkenaan dengan sikap atau perilaku, kognitif berkenaan dengan pengetahuan atau wawasan dan psikomotor yaitu berkenaan dengan keterampilan. Pembelajaran yang baik dapat menimbulkan perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (Purwanto, 2013)

Untuk meningkatkan hasil belajar pada kurikulum 2013, guru dituntut harus meningkatkan proses pembelajaran, untuk lebih efektifnya pelaksanaan proses pembelajaran guru harus merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkualitas. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berkualitas idealnya guru harus memperhatikan prinsip penyusunan RPP yaitu didalam penyusunan RPP guru harus berpedoman terhadap silabus yang telah dikembangkan sebelumnya kedalam bentuk rancangan proses pembelajaran, RPP yang dikembangkan oleh guru harus disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan terutama yang menyangkut peserta didik, didalam RPP harus tergambar pembelajaran yang terpusat kepada peserta didik, penyusunan RPP akan menumbuhkan budaya membaca dan menulis, didalam RPP yang telah dikembangkan sebelumnya harus tampak umpan balik positif, penguatan, remedi dan pengayaan, hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih

terarah dan sesuai dengan tema dan kompetensi yang telah ditetapkan (Rusman, 2015:322)

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa sangat penting peran seorang guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar, agar pembelajaran berjalan dengan kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal, sebagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran sekarang yaitu pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu sendiri merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran yang terjaring dalam satu tema, sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memberikan kebermaknaan kepada peserta didik yang menggunakan tema mengaitkan beberapa muatan pembelajaran, sehingga materi pembelajaran dapat bertahan lama dalam ingatan peserta didik tersebut. (Desyandri dan Vernanda, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada hari Senin dan Selasa tanggal 16 dan 17 Oktober 2020 kelas V SD Negeri 10 Tanah Datar. Penulis menemukan beberapa fenomena. *Pertama*, guru kurang berpedoman pada RPP yang telah dirancang sebelumnya hal itu dikarenakan RPP tersebut hanya berpedoman kepada buku guru dan siswa, sehingga belum sesuai dengan kondisi peserta didik. *Kedua,* proses pembelajaran masih bersifat *teacher center* bukan *student center*. *Ketiga,* materi pembelajaran yang disampaikan guru tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari hari peserta didik. *Keempat,* guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetatahuan yang sudah dipelajari sebelumnya. *Kelima,* guru kurang memberikan pertanyaan kepada peserta didik. *Keenam*, guru jarang memberikan peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran. *Ketujuh*, guru didalam proses pembelajaran jarang membentuk kelompok diskusi.

Dari fenomena yang terjadi maka memberikan dampak terhadap peserta didik yaitu: *Pertama,* peserta didik hanya menerima bukan mencari tahu materi yang diberikan guru. *Kedua,* peserta didik mengalami kesulitan menerima materi pembelajaran karena materi tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari hari. *Ketiga,* peserta didik kurang percaya diri dan keinginan tahuan dalam proses pembelajaran. *Keempat,* peserta didik kurang berbagi ide dan gagasan karena guru jarang membentuk kelompok diskusi. *Kelima*, peserta didik cenderung pasif didalam proses pembelajaran

Berdasarkan fenomena yang peneliti paparkan diatas, peneliti dapat melihat permasalahan suatu permasalahan yaitu pada hasil belajar peserta didik yang kurang optimal.

Hal tersebut bertolak belakang dari pernyataan yang menyatakan "Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri". (Mulyasa, 2014:143)

Dalam mengatasi permasalahan tersebut perlu diadakan perbaikan perencanaan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik terpadu, demi hasil belajar peserta didik yang meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sebagaimana yang diharapkan pada kurikulum 2013. Alternatif yang dapat digunakan oleh peneliti dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat membangkitkan peserta didik berfikir secara kritis dan inovatif dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari hari peserta didik. Pendekatan pembelajaran merupakan tahap pertama pembentukan ide dalam memandang dan menentukan objek kajian dalam pembelajaran. (Rusman, 2014). Pendekatan yang akan digunakan memuat tahap tahap kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, tujuan pengajaran, lingkungan belajar dan pengelolaan kelas. Untuk itu peneliti memilih salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan pendekatan yang dapat menumbuhkan keatifan peserta didik dalam pembelajaran dengan mengaitkan situasi nyata kehidupan peserta didik, sehingga dapat memberikan makna dan menumbuhkan berfikir kritis dalam mengidentifikasi, mencari informasi, dan menemukan jawaban sendiri yang ada dalam kehidupan peserta didik. "Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dalam masyarakat"(Nurhadi dalam Rusman, 2014:188)

Selain itu Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) memiliki kelebihan yaitu memperluas konteks pribadi dalam menerima pembelajaran

yang bertujuan menemukan makna baru. Keunggulan pembelajaran kontekstual adalah pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna baru dengan memperluas konteks pribadi peserta didik (Rusman, 2015)

Penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dimana terjadi peningkatan proses maupun hasil belajar 50% menjadi 85%, sehingga penelitian dengan CTL dapat dikatakan memuaskan (Indrawati dan Yuli, 2020)

Jelas penerapan Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) diharapkan mampu membuat pembelajaran yang diikuti peserta didik menjadi lebih terarah dan bermakna serta dapat meningkatkan hasil belajar diatas Kriteria Batas Minimal. Khususnya pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Penerapan Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) juga dapat didominasi oleh peserta didik, bukan lagi oleh guru pada proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan prinsip kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah memperbaiki kinerja guru dan juga memecahkan masalah dari pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru maupun praktisi dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di dalam kelas sehingga proses pembelajaran lebih baik lagi kedepannya. (Kunandar, 2008)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 10 Tanah Datar**.** Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik semester II kelas V SDN 10 Sungai Patai, Tanah Datar. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 orang, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Di samping itu, peneliti sebagai observer pada kelas V SDN 10 Tanah Datar dan satu orang praktisi yaitu guru kelas.

Prosedur

Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan suatu studi pendahuluan. Studi pendahuluan peneliti lakukan dengan mengamati proses belajar megajar di kelas. Dari hasil studi pendahuluan diidentifikasi masalah dalam pembelajara tematik terpadu di kelas V. Setelah melakukan studi pendahuluan penulis memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas V SDN 10 Sungai Patai dengan uraian tahap pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

Intrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, tes dan non tes, kemudian dokumentasi. lembar observasi, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan untuk mengamati aktivitas guru maupun peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Tes adalah alat yang digunakan untuk melihat hasil belajar setiap akhir tindakan setelah proses pembelajaran berlangsung. Non tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang sikap dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)..

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Tahap analisis data dapat diuraikan sebagai berikut : 1) Menelaah data yang telah dikumpulkan melalui observasi dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyelesaian, dan pemilihan data. Seperti mengelompokkan data pada siklus pertama dan siklus kedua kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data di kumpulkan 2) Menyampaikan data yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi, data yang telah disederhanakan, dikelompokkan berdasarkan permasalahan yang diteliti, disajikan dalam bentuk teks maupun tabel sehingga memudahkan dalam melakukan analisis. 3) Menyimpulkan hasil penelitian. Kegiatan ini merupkana penyimpulan akhir

penelitian yang dilakukan dengan cara : a) peninjauan kembali lembar observasi; b) bertukar pikiran guru dan kepala sekolah. Kemendikbud (2014), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{skor\ perolehan}{jumlah\ skor\ maksimum} \text{ x } 100\ \%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut: peringkat sangat baik (A) = nilai 90< A ≤ 100, baik (B) = nilai 80 < B ≤ 89, cukup (C) = nilai 70 < C ≤ 79, dan kurang (D) = nilai ≤ 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan pembelajaran disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SDN 10 Sungai Patai, Tanah Datar. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang terkait yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013 kelas V semester II. Pada Siklus I pertemuan I ini akan membahas tema 9 (Benda Benda d Sekitar Kita), subtema (Benda Tunggal dan Campuran) pada pembelajaran 3, mata pelajaran yang terkait yaitu B. Indonesia, PPKn dan IPS dengan menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) sesuai dengan langkah-langkah menurut Rusman (2012:192) yaitu: (1) Mengembangkan pemikiran peserta didik untuk kegiatan belajar mandiri, (2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, (4) Menciptakan masyarakat belajar, (5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) Mmembiasakan peserta didik melaksanakan refelksi, (7) Melakukan penilaian secara objektif.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sesuai dengan langkah-langkah menurut Rusman (2012:192) yaitu: (1) Mengembangkan pemikiran peserta didik untuk kegiatan belajar mandiri, guru meminta peserta didik mengamati gambar didepan kelas (2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry, peserta didik diminta mengidentifikasi iklanyang ditampilkan guru (3) Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, peserta didik bertanya jawab dalam pembelajaran (4) Menciptakan masyarakat belajar, peserta didik dibentuk beberapa kelompok (5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, peserta didik mencobakan iklan didepan kelas (6) Membiasakan peserta didik melaksanakan refleksi, peserta didik

diminta menyimpilkan tentang iklan (7) Melakukan penilaian secara objektif, peserta didik mengamati kinerja peserta didik.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I Pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 27 dari 36 skor maksimal dengan persentase 75% (C), maka penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 28 dari skor maksimal 36 dengan persentase 77,77% (C), dan penilaian aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 28 dari skor maksimal 36 dengan persentase 77,7% (C)

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan I

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	75%
2.	Aspek guru	77,77%
3.	Aspek peserta didik	77,7%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan II diperoleh 83,3% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki klasifikasi baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) sesuai dengan langkah-langkah menurut Rusman (2012:192) yaitu: (1) Mengembangkan pemikiran peserta didik untuk kegiatan belajar mandiri, (2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, (4) Menciptakan masyarakat belajar, (5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) Mmembiasakan peserta didik melaksanakan refelksi, (7) Melakukan penilaian secara objektif.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 31 dari skor

maksimal 36 dengan persentase 86% dengan kualifikasi baik. Dan aktivitas peserta didik diperoleh skor 29 dari skor maksimal 36 dengan persentase 80,55%.

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	83,33%
2.	Aspek guru	86%
3.	Aspek peserta didik	80,55%

Hasil Penelitian Siklus I

Rata rata hasil penelitian pada siklus I masih perlud di perbaiki pada siklus II, dimana dari pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil rata rata dua pertemuanyaitu 79,1% kegiatan guru pada penelitian siklus I dapat dilihat hasil yang diperoleh rata rata dengan persentase 81,9% dengan kualifikasi baik, dan aktivitas peserta didik diperoleh rata rata dengan persentase 79,1%.

Tabel 3. Tabel Rata Penelitian Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	79,1%
2.	Aspek guru	81,9%
3.	Aspek peserta didik	79,1%

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 94,44%, (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki klasifikasi Sangat Baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sesuai dengan langkah-langkah menurut Rusman (2012:192) yaitu: (1) Mengembangkan pemikiran peserta didik untuk kegiatan belajar mandiri, (2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, (4) Menciptakan masyarakat belajar, (5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) Membiasakan peserta didik melaksanakan refelksi, (7) Melakukan penilaian secara objektif.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 33 dari skor maksimal 36 dengan persentase 91,66% dengan kualifikasi sangat baik. Dan

kegiatan siswa diperoleh skor 33 dari skor maksimal 36 dengan persentase 91,66%.

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	94,44%
2.	Aspek guru	91,66%
3.	Aspek peserta didik	91,66%

SIMPULAN

Perencanaan Proses Pembelajaran menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik terpadu dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sesuai dengan langkah-langkah menurut Rusman (2012:192) yaitu: (1) Mengembangkan pemikiran peserta didik untuk kegiatan belajar mandiri, (2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, (4) Menciptakan masyarakat belajar, (5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) Membiasakan peserta didik melaksanakan refelksi, (7) Melakukan penilaian secara objektif.

Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I dengan rata rata 79,1% dan semakin meningkat pada siklus 2 yaitu 94,44% dengan kriteria sangat baik (A).

Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilihat dari Keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum maksimal dengan perolehan nilai aktivitas Guru 75% dengan kualifikasi (C) dan aktivitas peserta didik yang diperoleh adalah 77,77% dengan kualifikasi (C). Pada siklus I pertemuan II meningkat dengan perolehan nilai aktivitas guru 86,1% dengan kualifikasi (B) dan aktivitas peserta didik yang diperoleh adalah 80,5% dengan kualifikasi (B), rata-rata nilai aktivitas guru pada Siklus I adalah 881,9% dengan kualifikasi (B) dan rata-rata nilai aktivitas peserta didik pada Siklus I adalah 79,1% dengan kualifikasi (C). Kemudian lebih meningkat lagi pada siklus II dengan perolehan nilai aktivitas guru 91,66% dengan kualifikasi (A) dan

aktivitas peserta didik yang diperoleh adalah 91,66% dengan kualifikasi (A). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arnal Safri, Tin Indrawati (2020) Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Sekolah Dsaer.E- Jurnal Inovasi Pendidikan SD. Volume 4 NO 3.Tahun 2020.

Desyandri dan Dori Vernanda (2017) Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. Prosiding Seminar Nasional. E – Jurnal Pedagogik

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajawali Pers

Mulyasa. 2014. Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara

Purwanto.2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran:*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.

_____. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu; Teori, Praktik, dan Penilaian.* Jakarta: Rajawali Pers

.